

PENERAPAN PELATIHAN PENINGKATAN KEJUJURAN, PERCAYA DIRI DAN KEPEDULIAN KEPADA ANAK PANTI ASUHAN X

Chintya Romansa¹, Nadine Cristina Ivanka² & Debora Basaria¹

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email:chintya.705200056@untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email:nadine.705200073@untar.ac.id

³Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email:deborab@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

This training was designed by the author with the aim of increasing honesty, caring and self-confidence in the children of X orphanage. self-confident. Therefore, the authors and the team designed a training program as part of the MBKM activities to be able to help partners, namely Panti X in increasing honesty, confidence and concern for the children of Orphanage X. Before carrying out the training activities, the authors and the team first collected data to find out conditions of the children in the orphanage. After that, psychoeducation was carried out in the form of training which took the form of mini seminars and also games which covered topics related to honesty, confidence, and caring. After that, a post test was carried out to find out the results of the training activities. The results showed that there was an increase in honesty, caring and self-confidence in the children of X orphanage. This was indicated by an increase in all three aspects, namely honesty, caring and self-confidence. Before being given training the average result of honesty was 2.68 after being given training there was an increase of 0.15 to 2.83. The average confidence score of 2.5 increased by 0.19 to 2.69. Then matter of 2.46 there was an increase of 0.05 to 2.51.

Keywords: orphanages, Elementary school, honesty, caring, confidence.

ABSTRAK

Pelatihan ini dirancang dengan tujuan meningkatkan sifat kejujuran, kepedulian dan rasa percaya diri pada anak panti asuhan X. Panti asuhan X sebagai mitra mengeluhkan bahwa terdapat 15 anak usia 8 - 15 tahun menampilkan perilaku berbohong, mencuri, tidak acuh, melanggar peraturan, dan tidak percaya diri. Maka dari itu, penulis dan tim merancang program pelatihan sebagai bagian dari kegiatan MBKM untuk dapat membantu mitra yaitu panti X dalam meningkatkan kejujuran, kepercayaan diri dan kepedulian pada anak panti X. Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, penulis dan tim lebih dulu melakukan pengumpulan data untuk mengetahui kondisi dari anak-anak di panti (*pretest*). Setelah itu dilakukan psikoedukasi berupa pelatihan yang mengambil bentuk mini seminar dan juga permainan yang meliputi topik berkaitan dengan kejujuran, percaya diri, dan peduli. Setelah itu dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil kegiatan pelatihan. Didapatkan hasil terdapat peningkatan kejujuran, kepedulian dan sikap percaya diri pada anak panti asuhan X. Hal ini ditandai adanya peningkatan pada ketiga aspek yaitu kejujuran, kepedulian, dan kepercayaan diri. Sebelum diberikan pelatihan hasil rata-rata kejujuran 2.68 setelah diberi pelatihan terjadi peningkatan sebesar 0.15 menjadi 2.83. Hasil rata-rata percaya diri dari 2.5 terjadi peningkatan sebesar 0.19 sehingga menjadi 2.69. Kemudian peduli dari 2.46 terjadi kenaikan sebesar 0.05 menjadi 2.51.

Kata kunci: Panti asuhan, Sekolah dasar, kejujuran, kepedulian, percaya diri.

1. PENDAHULUAN

Panti asuhan adalah lembaga pelayanan yang disediakan pemerintah ataupun dikelola individual sebagai pengganti fungsi keluarga yang bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan sosial, mental dan fisik kepada anak asuh serta memberikan bekal dasar yang dibutuhkan anak asuh untuk perkembangannya (Borualogo dalam Lubis & Agustini, 2018). Banyak sekali masalah yang bisa dialami oleh pihak panti asuhan yang menampung banyak anak dengan latar belakang ras dan budaya yang berbeda. Panti asuhan X sebagai mitra mengeluhkan bahwa terdapat 15 anak sekolah

dasar yang berusia 8 - 15 tahun menampilkan perilaku berbohong, mencuri, cuek, melanggar peraturan, dan tidak percaya diri. Maka dari itu, penulis dan tim merancang program pelatihan sebagai bagian dari kegiatan MBKM Proyek Kemanusiaan yang dapat membantu mitra yaitu panti X dalam meningkatkan kejujuran, kepercayaan diri dan kepedulian pada anak panti X.

Kepercayaan diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Terdapat berbagai faktor dalam kepercayaan diri antara lain kondisi fisik, lingkungan pertemanan dan keluarga dan pengalaman hidup. Ada berbagai macam cara dalam meningkatkan kepercayaan diri yaitu dengan membiasakan diri menghadapi ketakutan dan pikiran negatif bergabung dengan lingkungan yang positif, mengetahui kelemahan dan kelebihan diri, objektif dalam menilai diri sendiri, dan mencoba pola hidup yang sehat.

(a) Pengertian Kejujuran

Kejujuran adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi. Jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Kejujuran pada anak terlihat dari perilaku mau mengantri, mengakui kesalahan, dan menghargai keunggulan orang lain, adil, tulus, dan kooperatif dalam interaksi sosial (Guo et al. dalam Silvianetri, Irman, Zulfikar, Zubaidah, & Gusria, 2022).

Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan seseorang berbohong antara lain keinginan untuk menghindari hukuman, mendapatkan *reward*, melindungi orang lain dari hukuman, supaya dikagumi orang lain, dan menghindari rasa malu. Kejujuran yang dimiliki anak akan menjadikan anak mudah diterima di dalam lingkungan sosial. Kejujuran adalah suatu perilaku terpuji. Dengan memiliki sifat jujur akan banyak positif bagi diri sendiri dan bagi orang disekitar. Sikap jujur akan melahirkan kepercayaan antara satu orang dan lainnya, sikap jujur juga menjauhkan rasa curiga hingga kekhawatiran akan rusaknya sebuah kepercayaan yang dibangun menjadi kecil. Oleh sebab itulah sangat penting untuk anak-anak tumbuh dengan disiplin bersifat jujur agar terhindar dari perasaan tidak nyaman dan bisa berdampak buruk bagi kondisi mental seseorang diantaranya kualitas tidur menurun dan menurunnya produktivitas kerja.

(b) Pengertian Kepedulian

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Manusia tidak dapat diperlakukan sebagai objek dan manusia tidak dapat dipisahkan dari diri sendiri, orang lain, alam, dan tenaga kerja yang lebih besar (Sitzman, K., & Watson, J., 2018). Kepedulian dapat diartikan sebagai minat atau ketertarikan individu untuk membantu orang lain. Kepedulian berarti mampu memahami kondisi orang lain sesuai dengan pandangan orang lain tersebut, bukan sesuai dengan pandangannya sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang untuk peduli antara lain pengetahuan, nilai dan sikap terhadap subjek kepedulian. Terdapat alasan penting peduli sosial perlu dikembangkan karena sikap dan tindakan yang negatif, seperti acuh tak acuh, individualisme, masa bodoh terhadap masalah sosial, pilih-pilih teman dan luntarnya budaya gotong royong akan berdampak buruk terhadap kehidupan bersosial individu dan timbulnya sikap apatis. Jika seseorang tidak memiliki rasa peduli maka dapat dikatakan ia adalah seorang apatis yang berarti ia adalah seseorang yang memiliki kecenderungan untuk tidak peduli dengan kehidupan fisik, sosial dan emosional. Seseorang yang memiliki sikap apatis akan memiliki kecenderungan untuk tidak peduli

dengan kehidupan fisik, emosional, dan sosial. Ada banyak cara dalam meningkatkan kepedulian contohnya adalah dengan membiasakan untuk membantu, berikan banyak pengertian mengenai banyak hal, dan pacu rasa keingintahuannya

(c) Pengertian Percaya diri

Percaya diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar, kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi, kepercayaan diri berkembang melalui proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Kepercayaan diri adalah sikap di mana seseorang yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga merasa sopan dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak cemas mengambil tindakan apapun (Pribadi & Erdiansyah, 2020). Sikap percaya diri juga didukung oleh beberapa faktor 4 diantaranya adalah (a) kondisi fisik, (b) cita-cita, (c) sikap hati-hati, dan (d) pengalaman hidup.

2. METODE PENELITIAN

Sebelum melakukan pelatihan, penulis melakukan survei dengan memberikan kuesioner berkaitan dengan kejujuran, percaya diri dan kepedulian. Terdapat 15 anak yang mengisi kuesioner. Kuesioner terdiri dari 30 butir pernyataan yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Terdapat 3 dimensi yaitu kejujuran, percaya diri, dan peduli. Masing-masing dimensi terdapat 10 butir pernyataan. Jawaban diisi dengan bentuk skala *likert*. Skalanya adalah Selalu dengan skor 4, Sering dengan skor 3, Kadang dengan skor 2, dan Tidak Pernah dengan skor 1.

Semakin tinggi nilai skor akan semakin tinggi sifat kejujuran, percaya diri, dan peduli. Begitupun sebaliknya semakin rendah nilai skor maka akan semakin rendah sifat kejujuran, percaya diri, dan peduli. Dari hasil tersebut penulis dan tim kemudian merancang pelatihan dengan topik mengenai kejujuran, percaya diri dan kepedulian,

Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan topik kejujuran 2 kali, percaya diri 2 kali, dan peduli 2 kali. Penulis dan tim membagi anak-anak kedalam 2 kelompok, kelas 1-4 SD berada di kelompok kecil dan kelas 5-6 SD berada di kelompok besar. Selama pertemuan, penulis memberikan materi sesuai topik dan bermain permainan-permainan yang berhubungan dengan tema topik tersebut.

Topik pertama adalah kejujuran, pada pelatihan yang minggu pertama penulis dan tim membawakan materi mengenai kejujuran. Penulis dan tim membuat *powerpoint* definisi kejujuran, dampak dan manfaat dari perilaku jujur, kelebihan jika jujur, contoh anak yang jujur, dan menggunakan kalimat afirmasi yang akan anak-anak ikuti. Setelah pemberian materi oleh penulis dan tim, anak-anak akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak-anak merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan kejujuran dan kegiatan sehari-hari mereka. Kemudian penulis dan tim juga memberikan tugas untuk mereka kerjakan setiap hari selama satu minggu yaitu “my honest journey” dalam tugas itu mereka diminta untuk menceritakan keseharian mereka dalam satu minggu itu, anak-anak bebas dalam mengekspresikannya bisa dengan menulis ataupun menggambar. Kemudian pada minggu ke dua masih dengan topik kejujuran penulis dan tim melakukan permainan tentang kejujuran. Permainan yang penulis gunakan adalah “pertanyaan acak”. Setiap anak akan menyebutkan salah satu nomor, nomor tersebut merupakan nomor pertanyaan yang harus dijawab secara jujur oleh anak.

Permainan kedua adalah “gimana kalau...” Anak akan mendapatkan pertanyaan secara bergiliran dan harus menjawab dengan jujur. Pertanyaan bisa agak konyol atau tidak masuk akal. Permainan ketiga adalah “katakan sebenarnya” di mana anak harus mengungkapkan atau menyatakan tentang diri mereka sendiri secara jujur.

Untuk topik percaya diri pada pelatihan minggu pertama penulis dan tim membawakan materi tentang percaya diri dan menampilkan film tentang percaya diri dan juga memberikan tugas “my confident journey”. Pada minggu berikutnya penulis dan tim membawakan permainan “The Captain” di mana anak-anak akan memakai penutup mata dan berbaris selanjutnya mereka akan berjalan mengikuti perintah pemandu, permainan ini bertujuan untuk melatih percaya diri untuk memimpin. Kemudian permainan “kehebatan dan kekuranganku” pada permainan ini anak akan menyebutkan kehebatannya dan kekurangannya. Setelah itu penulis dan tim membuat “show me your talent” di mana anak-anak dapat menampilkan talenta mereka secara bebas.

Untuk topik kepedulian penulis dan tim memberikan materi dan film pada minggu pertamanya. Pada minggu ke dua penulis dan tim membawakan permainan “kamu istimewa” di mana punggung anak akan ditempelkan kertas dan teman nya akan menuliskan pujian dan kelebihan mereka di kertas tersebut dan permainan “the cheer up game” di mana anak harus mengekspresikan emosi dari soal yang sudah disiapkan, soal bisa berupa gambar atau tulisan. Kemudian anak-anak lain akan mengajukan pertanyaan atau bantuan seperti pelukan atau menepuk pundak untuk menghibur. Penulis dan tim juga menyisipkan film atau video pendek selama pemberian materi. Sebuah penelitian membuktikan bahwa dengan teknik modeling dengan menggunakan video pendek efektif digunakan sebagai intervensi yang dapat merangsang kognitif dan afektif individu di dalam memahami situasi sosial yang terjadi (Gunawan, 2020). Teknik modeling dikatakan efektif untuk meningkatkan kejujuran akademik mahasiswa, karena mudah dipahami dan dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Bandura, et al. dalam Gunawan, 2020). Selanjutnya penulis menyebarkan *posttest* yang bertujuan untuk melihat keefektifan dalam membantu panti X.

Tabel 1

Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	10
Perempuan	5

Tabel 2

Data Demografi Responden Berdasarkan Usia

8 Tahun	3
9 Tahun	3
10 Tahun	2
11 Tahun	2
12 Tahun	4
15 Tahun	1

Tabel 3

Data Demografi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas 1	3
Kelas 2	2
Kelas 3	2
Kelas 4	2
Kelas 5	2
Kelas 6	4

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan ini sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan sifat kejujuran, percaya diri, dan peduli kepada anak-anak panti. Pada tabel 4 terdapat hasil rata-rata nilai kejujuran, percaya diri, dan peduli dari *pretest* yang penulis bagikan. Kemudian pada tabel 5 terdapat hasil rata-rata nilai kejujuran, percaya diri, dan peduli dari *post-test* yang penulis bagikan.

Tabel 4

Rata-rata nilai kejujuran, percaya diri, dan peduli hasil pretest

<i>Dimensi</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Kejujuran</i>	2.68	0,323
<i>Percaya Diri</i>	2.5	0,367
<i>Peduli</i>	2.46	0,515

Dapat dilihat pada tabel 4 hasil rata-rata atau *mean* dari kejujuran 2.68, percaya diri 2.5 dan peduli 2.46. Hasil tersebut berdasarkan hasil dari *pretest* yang diberikan.

Tabel 5

Rata-rata nilai kejujuran, percaya diri, dan peduli setelah pertemuan hasil posttest

<i>Dimensi</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Kejujuran</i>	2.83	0,566
<i>Percaya Diri</i>	2.69	0,491
<i>Peduli</i>	2.51	0,574

Dapat dilihat pada tabel 5 hasil rata-rata atau *mean* dari kejujuran 2.83, percaya diri 2.69, dan peduli 2.51. Hasil tersebut berdasarkan hasil dari *post-test* yang diberikan. Berdasarkan tabel 5 tersebut menunjukkan adanya peningkatan setelah pertemuan yang penulis lakukan.

Tabel 6
Kegiatan dan hasil

<i>Sesi</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Hasil</i>
1	<i>Mini seminar, film dan focus group discussion dengan topik kejujuran</i>	<i>Anak-anak menyimak film dengan baik, namun kurang memperhatikan materi yang diberikan dan belum semua anak aktif dalam focus group discussion.</i>
2	<i>Games dengan topik kejujuran</i>	<i>Anak-anak memiliki antusias bermain yang tinggi namun sulit untuk diarahkan</i>
3	<i>Mini seminar, film dan focus group discussion dengan topik percaya diri</i>	<i>Anak-anak cukup memperhatikan materi yang diberikan dan aktif dalam focus group discussion</i>
4	<i>Games dengan topik percaya diri</i>	<i>Anak-anak aktif berpartisipasi dan mengingat materi yang diberikan sebelumnya</i>
5	<i>Mini seminar, film dan focus group discussion dengan topik peduli</i>	<i>Anak-anak memperhatikan materi dan paham dengan contoh yang diberikan, serta menyimak film dengan baik</i>
6	<i>Games dengan topik peduli</i>	<i>Anak-anak mengikuti seluruh aktifitas yang diberikan dan mengerti semua materi yang diberikan</i>

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil MBKM berupa pelatihan peningkatan kejujuran, kepedulian, dan kepercayaan diri Pada pelatihan ini penulis menyimpulkan bahwa rancangan program memiliki peningkatan skor dalam topik kejujuran, kepedulian, dan kepercayaan diri yang menandakan adanya kemajuan yang dialami oleh anak-anak panti asuhan X. Kegiatan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan mitra terlaksana dengan baik dengan adanya peningkatan Sebelum diberikan pelatihan hasil rata-rata aspek kejujuran 2.68 setelah diberi pelatihan terjadi peningkatan sebesar 0.15 menjadi 2.83. Hasil rata-rata aspek percaya diri dari 2.5 terjadi peningkatan sebesar 0.19 sehingga menjadi 2.69. Kemudian aspek peduli dari 2.46 terjadi kenaikan sebesar 0.05 menjadi 2.51.

Sebagai saran dari penulis bagi mitra panti X terdapat banyak cara meningkatkan kejujuran dan salah satunya adalah dengan mengajarkan anak untuk disiplin, memberi pujian atau hadiah saat anak berkata jujur sebaliknya jika anak bohong maka memberi hukuman dan ketegasan sangat diperlukan dan membiasakan diri dalam berkata jujur dan menghindari menjadikan kebohongan sebagai candaan. Dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri menghadapi ketakutan dan pikiran negative, bergabung dengan lingkungan yang positif, mengetahui kelemahan dan kelebihan diri, objektif dalam menilai diri sendiri, dan mencoba pola hidup yang sehat. Dalam meningkatkan rasa kepedulian dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk membantu, berikan banyak pengertian mengenai banyak hal, dan pacu rasa keingintahuannya dan bagi para pembaca sekiranya pelatihan ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan terkait peningkatan kejujuran, kepedulian dan kepercayaan diri.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada Universitas Tarumanagara, khususnya Fakultas Psikologi yang telah memberikan kesempatan kepada para penulis untuk melakukan pelatihan dan dapat mempublikasi hasil pelatihan ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak Panti Asuhan X yang sudah bersedia mengizinkan kami melakukan pelatihan di tempat tersebut.

REFERENSI

- Lubis, I. R., & Agustini, L. J. (2018). Efektivitas gratitude training untuk Meningkatkan subjective well-being pada remaja di Panti Asuhan. *Journal Psikogenesis*, 6(2), 205–213. <https://doi.org/10.24854/jps.v6i2.703>
- Gunawan, I. M. (2020). Meningkatkan Kejujuran Akademik Mahasiswa melalui konseling Kelompok values clarification. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2313>
- Pribadi, E. A., & Erdiansyah, R. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Terhadap keterampilan komunikasi interpersonal Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 3(2), 453. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6454>
- Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai Kepedulian Sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7583>
- Silvianetri, S., Irman, I., Zulfikar, Z., Zubaidah, Z., & Gusria, W. (2022). Penanaman Nilai kejujuran Dan Implikasinya pada konseling di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4783–4793. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2685>
- Sitzman, K., & Watson, J. (2018). *Caring science, mindful practice: Implementing watson's human caring theory*. Springer Publishing Company, LLC.